

**TINDAK TUTUR DALAM PEMENTASAN DRAMA *CINTA*
YANGTAK SEHARUSNYA YANG DIADAPTASI OLEH MAHASISWA
FKIP UNSRI 2011**

SKRIPSI

oleh

Sahril Nudin

NIM: 06111402020

**Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2016**

TINDAK TUTUR DALAM PEMENTASAN DRAMA *CINTA*
YANG TAK SEHARUSNYA YANG DIADAPTASI OLEH MAHASISWA
FKIP UNSRI 2011

SKRIPSI

Oleh:

Sahril Nudin
NIM 06111402020
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,
Sebagai Skripsi Program Strata 1

Pembimbing 1,



Dr. Agus Saripudin, M.Ed.

NIP 196203101987031002

Pembimbing 2,



Dra. Sri Utami M.Hum.

NIP 195812061985032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

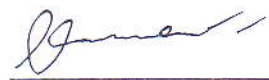
Tanggal : 25 Juni 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Sri Utami M.Hum.



2. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M. Pd.



3. Anggota : Drs. Supriyadi, M. Pd.



4. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.



Palembang,

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd.

NIP.195408151985032001

MOTTO

"TAKAN PERNAH SAMPAI BILA TAK MELANGKAH"

(SN)

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul Tindak Tutur dalam Pementasan Drama *Cinta yang Tak Seharusnya* yang Diadaptasi oleh Mahasiswa FKIP Unsri dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Agus Saripudin, M.Ed., sebagai pembimbing 1 dan Dra. Sri Utami M.Hum. sebagai pembimbing 2, yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Soefendi, M.A., Ph.D., Ketua Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni Dr. Didi Suhendi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. yang selama ini telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah menengah dan juga sebagai salah satu sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, 11 Juli 2016

Penulis,



SN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahril Nudin

NIM : 06111402020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tindak Tutur dalam Pementasan Drama *Cinta yang Tak Seharusnya* yang Diadaptasi oleh Mahasiswa FKIP Unsri 2011” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang telah sijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Palembang, 11 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Sahril Nudin

06111402020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
UCAPAN DAN TERIMA KASIH.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik	7
2.2 Tindak Tutur	8
2.3 Klasifikasi Tindak Tutur.....	10
1. Tindak Tutur Deklaratif	10
2. Tindak Tutur Representatif.....	10
3. Tindak Tutur Ekspresif.....	10
4. Tindak Tutur Direktif.....	11
5. Tindak Tutur Komisif.....	11
2.4 Konteks Tuturan.....	12
2.5 Drama.....	14
2.6 Dialog.....	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Pendekatan Penelitian.....	17
3.3 Data dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Contoh Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.1.1 Tindak Tutur Asertif.....	21
4.1.2 Tindak Tutur Direktif.....	27
4.1.3 Tindak Tutur Ekspresif.....	40
4.1.4 Tindak Tutur Komisif.....	47
4.1.5 Tindak Tutur Deklaratif.....	54
4.2 Pembahasan.....	56
4.3 Implikasi Hasil Penelitian.....	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	69
----------------------	-----------

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tindak tutur dalam pementasan drama *Cinta Yang Tak Seharusnya*. Pementasan drama sangat erat kaitannya dengan dialog. Melalui dialog penutur mencoba menyampaikan maksud kepada lawan tutur. Sering kali penutur menggunakan kalimat yang memiliki makna tersirat dalam menyampaikan maksudnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui maksud tersirat dalam dialog pementasan drama tersebut dengan kajian pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan jenis dan makna pragmatis tindak tutur tersirat yang terdapat dalam pementasan drama *Cinta Yang Tak Seharusnya* yang direinterpretasi oleh mahasiswa FKIP Unsri 2011. Hasil penelitian ini terdapat 312 tuturan yang terdiri 29 tuturan yang memiliki maksud tersirat yang berdasarkan jenisnya terbagi atas, 1) asertif 5 tuturan, 2) direktif 11 tuturan, 3) ekspresif 6 tuturan, 4) komisif 6 tuturan, dan 5) deklaratif sebanyak 2 tuturan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Jenis Tindak Tutur, dan Makna Pragmatis

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama : Sahril Nudin

NIM : 06111402020

Pembimbing I : Dr. Agus Saripudin, M.Ed.

Pembimbing II : Dra. Sri Utami M.Hum.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia tak dapat terlepas dari komunikasi antara satu sama lain. Komunikasi dalam kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan baik jika manusia menggunakan bahasa yang mudah dimengerti lawan bicara. Karena itu, bahasa merupakan hal terpenting dalam komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan penutur. Menurut Aslinda (2010:1) “bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Bahasa digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dikatakan oleh Al-Majid (dikutip Hermawan, 2011: 9) bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan ide, pikiran, maksud, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.

Bahasa juga sebagai sarana penghubung antara penutur dengan lawan tutur untuk membahas topik tertentu dengan situasi dan konteks tertentu pula. Bahasa dapat menciptakan interaksi penutur dan lawan tutur menjadi timbal balik dalam suatu percakapan. Percakapan atau tuturan antara penutur dan lawan tutur akan tercipta kapan saja dengan topik yang beranekaragam sesuai dengan konteks tertentu. Sebagai gambaran terjadinya keanekaragaman suatu tindak tutur dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dapat dilihat dengan menyaksikan suatu pementasan drama. Drama menurut Asmara dikutip oleh Supriyadi (2013:2) yaitu kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas sebagai bentuk kualaitas kumusikasi, situasi, dan aksi.

Dalam pementasan drama tindak tutur antara penutur dan lawan tutur dapat dilihat pada dialog yang diucapkan pemain drama. Dialog adalah percakapan yang

terjadi antara penutur dan lawan tutur yang dalam pementasan drama dilakukan oleh para aktor atau pemain drama. Dialog juga dapat memberikan kejelasan watak dan perasaan tokoh atau pelaku (Dewojati, 2010: 177). Gambaran tentang watak dan sifat masing-masing tokoh terdapat dalam kalimat-kalimat yang diujarkan melalui dialog. Sebagai sebuah karya, Tjokroatmojo (1985: 33) menjelaskan bahwa dialog dalam naskah drama harus disampaikan secara jelas, komunikatif, dan efektif karena dialog mempunyai fungsi sebagai tempat bagi penikmat atau penonton untuk mendapatkan informasi, kejelasan ide-ide utama, dan memberikan kejelasan watak perasaan tokoh.

Dialog dapat diartikan sebagai kegiatan berbicara dua arah, artinya penutur dan lawan tutur saling berbicara, menjawab, dan saling menanggapi. Dialog yang tersaji dalam drama kebanyakan merupakan dialog tidak formal yaitu percakapan antar tokoh. Percakapan dapat berjalan lancar, baik, dan menyenangkan jika penutur dan lawan tutur saling memperhatikan lawan bicara. Sehubungan dengan itu Tarigan (dalam Suparno, 2002:87) mengemukakan bahwa suatu percakapan harus memiliki aturan- aturan sebagai berikut.

1. Cara menarik perhatian.
2. Cara memulai pokok pembicaraan.
3. Cara mengintrupsi, menyela, memotong, mengoreksi, memperbaiki kesalahan, atau member penjelasan.
4. Cara mengakhiri pembicaraan.

Percakapan dalam pementasan drama "*Cinta Yang Tak Seharusnya*" reinterpretasi naskah drama *Kisah Cinta dan Lain- lain* karya Arifin C Noer, dalam pementasan tersebut penutur dan lawan tutur banyak menggunakan percakapan yang mengandung makna tersirat. Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur dalam pementasan tersebut dengan menggunakan kajian pragmatik untuk mengetahui makna tersirat dari tuturan tersebut. Menurut Wijana dikutip Nadar (2013:4) yang menyatakan bahwa "pragmatik mengkaji makna yang terikat

konteks”. Contohnya sebagai berikut. Pada tengah malam iyem membangunkan nyonya.

Iyem: Nyonya Nyonya Nyonya bangun! (hening sejenak Nyonya bangun dari tidur) (intonasi merendah). Bobby nyonya.

Tuturan Iyem pada kutipan di atas merupakan tindak tutur ilokusi, tuturan Iyem mengharapkan tindakan dari Nyonya untuk melihat keadaan Bobby yang saat itu tak sadarkan diri. Dapat diklasifikasikan Tuturan Iyem tersebut sebagai tindak tutur direktif memohon, tindak tutur ini digunakan oleh Iyem untuk memohon agar Nyonya bangun.

Pada tindak tutur di atas akan dimaknai maksudnya dengan melihat konteks fisiknya berupa tempat, peserta tutur, dan situasi tutur, konteks epitemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Konteks fisik. Pembicara: Iyem, Tempat bicara: Di dalam kamar Nyonya, dan Suasana bicara: tengah malam, di dalam kamar Nyonya Iyem menjaga Bobby agar apabila terjadi sesuatu terhadap Bobby yang sedang sakit dapat dilakukan penanganan secara cepat. Tiba-tiba terjadi sesuatu terhadap Bobby anjing kesayangan Nyonya hingga tak sadarkan diri. Iyem menjadi panik, kemungkinan besar Iyem panik karena bentuk pertanggung jawaban tugasnya terhadap Nyonya.

Konteks epistemis atau konteks latar belakang pengetahuan yang menjadi topik pembicaraan Iyem yaitu terjadi sesuatu terhadap Bobby yang sedang sakit parah hingga Bobby tak sadarkan diri. Konteks linguistik dari tuturan Iyem ialah tuturan Nyonya “Boby? Bob. Bobby, Bobby, Bob bangun Bob! Bobby bangun”. Tuturan tersebut terjadi setelah tuturan Iyem, sebagai respon dari tuturan Iyem yang meminta Nyonya untuk bangun dan melihat keadaan Bobby. Konteks sosial dalam tuturan Iyem menuturkan kata sapaan Nyonya dan Bobby, Nyonya untuk menyapa majikannya dan kata sapaan Bobby untuk menyapa anjing kesayangan majikannya.

Dari hasil pemaparan konteks di atas dapat diketahui makna pragmatis dari tuturan Iyem “Nyonya, Nyonya, Nyonya. Bangun Nyonya, Nyonya bangun, Bobby Nyonya”. Iyem memohon Nyonya untuk bangun dan melihat keadaan Bobby. Kedudukan sosial Iyem selaku penutur sebagai pembantu dan lawan tuturnya adalah majikannya membuat Iyem memohon: meminta dengan hormat supaya Nyonya bangun melihat keadaan Bobby.

Dari pembahasan contoh tersebut tindak tutur yang digunakan tokoh dalam pementasan drama “*Cinta Yang Tak Seharusnya*” ini menarik untuk diteliti pada tindak tuturnya, tindak tutur dalam pementasan drama ini banyak tuturan yang mengandung makna tersirat. Untuk mengetahui makna tuturan yang tersirat tersebut, peneliti akan meneliti makna pragmatis tindak tutur dengan konteks tuturan.

Penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian tindak tutur telah dilakukan oleh Dewi Anjan Sari (2014) dengan judul “Tindak Tutur Transaksi Jual Beli di Pasar Induk Jakabaring Palembang.” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada empat jenis tindak tutur pada transaksi jual beli di pasar Induk Jakabaring Palembang. Tindak tutur yang digunakan yaitu tindak tutur arsetif, direktif, ekspresif, dan komusif. Selain Dewi Anjan Sari penelitian tindak tutur juga dilakukan oleh Lutfi Oktaria Zahro (2014) dengan judul “Tuturan Pada Negosiasi Transaksi Jual Beli Mobil Di Kota Palembang”. Berdasarkan penelitiannya dapat diketahui subjek penelitian menggunakan struktur tuturan negosiasi yang berupa RESPECT. Penelitian tuturan mengenai implikatur pernah diteliti oleh Wahyu Rohma (2002) dengan judul “Implikatur Dalam Wacana Dialog Masyarakat Pasar “Fajar” 16 Ilir Palembang”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam wacana dialog masyarakat pasar “fajar” 16 ilir ditemukan dua jenis implikatur umum dan khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai tindak tutur dalam pementasan drama juga jarang diteliti oleh peneliti lain. Pada metode penelitian ini tidak hanya

memfokuskan pada jenis tindak tutur saja, namun juga bagaimana makna pragmatis tindak tutur dalam pementasan tersebut.

Dalam pementasan drama ini dikisahkan sebuah keluarga Nonya yang tidak memiliki anak menemukan seekor anak anjing. Anjing itu diberi nama Bobby, hari demi hari nyonya dihabiskan bersama Bobby sehingga rasa cinta nyonya begitu besar terhadap Bobby melebihi rasa cinta nyonya terhadap siapapun termasuk suaminya sendiri. Peneliti memilih pementasan drama *Cinta Yang Tak Seharusnya*, karena drama yang dipentaskan oleh mahasiswa bahasa Indonesia FKIP Unsri kampus Palembang 2011 ini dalam percakapannya banyak yang mengandung makna tersirat yang terikat pada konteks, sehingga penonton untuk mengetahui maksud tuturan para tokoh, penonton harus terlebih dahulu mengetahui konteks percakapan tersebut.

Di dalam pementasan drama *Cinta yang Tak Seharunya* ini juga memiliki tingkatan situasi yang berbeda pada setiap babak adegan. Jenis tindak tutur yang terjadi anatar tokoh bergitu beraneka ragam. Seperti tindak tutur deklaratif, tindak tutur asertif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji makna pragmatis dalam pementasan drama *Cinta Yang Tak Seharusnya* yang dipentaskan mahasiswa bahasa Indonesia fkip unsri kampus Palembang 2011.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

- (1) Jenis tindak tutur apakah yang terdapat dalam pementasan drama “Cinta Yang Tak Seharusnya”?
- (2) Bagaimana makna pragmatis tindak tutur dalam pementasan drama “Cinta Yang Tak Seharusnya”?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut

- (1)Memaparkan jenis tindak tutur yang terdapat di dalam pementasan drama “Cinta Yang Tak Seharusnya”
- (2)Memaparkan makna pragmatis tindak tutur yang terdapat di dalam pementasan drama “Cinta Yang Tak Seharusnya”

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperjelas teori tuturan dalam kajian pragmatik mengenai konteks tuturan. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru, siswa, dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian lanjutan sebagai referensi dalam pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda. 2010. *Pengantar Sosiologusitik*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar sociolinguistik*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Balai Pustaka
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Leech.G.N. 1993. *Prinsip- prinsip Pragmatik*. Terjemahan ke Dalam Bahasa Indonesia oleh Oka dan Setyadi Setyapranata. Jakarta: Universitas Indonesia
- Lubis, A.H.H. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Moeleong, Lexy J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nadar, FX. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yoyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: University Press.
- Supriyadi, 2013. *Teori dan Apresiasi Drama/Teater*, Palembang: Maheda Utama Jaya
- Wijana, I Dewa Putu. 2008. *Analisis Wacana Pragmatik*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Angkasa
- Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yule, George (terjemahan Wahyuni, Indah Fajar). 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar.